

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

KONSEP DAN PENGELOLAAN

Institusi pendidikan cenderung melakukan proses evaluasi terhadap setiap pelaksanaan dan pencapaian program, sehingga dampak dari proses pengelolaan tersebut diharapkan dapat berupa hasil dan pencapaian program pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dituntut untuk berperan maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih jauh lagi, dari sudut pandang agama, belajar merupakan kewajiban bagi setiap umat beriman untuk memperoleh ilmu guna meningkatkan taraf hidupnya

Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga memerlukan kerjasama, kebersamaan dan komitmen yang kompak. Dengan kerjasama dan dukungan beberapa pihak, kepemimpinan dan manajemen dapat memainkan peran yang strategis. Untuk itu penciptaan budaya organisasi modern dalam pendidikan menjadi sangat penting. Budaya organisasi modern akan membentuk manusia yang berdisiplin tinggi, membentuk karakter dan sikap murah hati terhadap pekerjaannya serta memiliki semangat pengabdian terhadap kepentingan masyarakat. Jika hal ini diterapkan dalam dunia pendidikan maka kualitas yang baik akan segera terlihat. Budaya organisasi yang efektif pada lembaga pendidikan memerlukan kolaborasi dan kerjasama antar komunitas, baik magang maupun eksternal. Kolaborasi dan kerjasama yang intensif hanya dapat tercapai bila tumbuh dari gaya manajemen dan pola kepemimpinan yang efektif.

PENDIDIKAN



Dr. Toni Nasution, M.Pd • Prof. Dr, Mesiono, S.Ag, M.Pd
Prof. Dr. Mardianto, M.Pd

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
KONSEP DAN PENGELOLAAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

KONSEP DAN PENGELOLAAN

Dr. Toni Nasution, M.Pd, dkk

AZKA PUSTAKA

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KONSEP DAN PENGELOLAAN

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KONSEP DAN
PENGELOLAAN**

Dr. Toni Nasution, M.Pd
Prof. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Prof. Dr. Mardianto, M.Pd

Editor : Moh Suardi
ISBN : 978-623-8631-91-9
Design Cover : Taufik Akbar
Layout : Ananda Emellya Agustanty, S.Sos
Ukuran Buku : 14.8x21
Cetakan Pertama : Juli 2024
Jumlah Halaman : VIII + 120



CV. AZKA PUSTAKA

Email : penerbitazkapustaka@gmail.com

Website: www.penerbitazkapustaka.co.id

Website: www.penerbitazkapustaka.com

HP/Wa : 081372363617/083182501876

Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua
Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Sumatera
Barat Pos : 26566

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang Memperbanyak Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Apapun Tanpa Izin Penerbit

UU NO. 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER KONSEP DAN PENGELOLAAN

**Dr. Toni Nasution, M.Pd
Prof. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Prof. Dr. Mardianto, M.Pd**



PENERBIT CV. AZKA PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas anugerah dan penyertaanNya terselesaikan suatu buku dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Kobsep dan Pengelolaan”.

Institusi pendidikan cenderung melakukan proses evaluasi terhadap setiap pelaksanaan dan pencapaian program, sehingga dampak dari proses pengelolaan tersebut diharapkan dapat berupa hasil dan pencapaian program pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dituntut untuk berperan maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lebih jauh lagi, dari sudut pandang agama, belajar merupakan kewajiban bagi setiap umat beriman untuk memperoleh ilmu guna meningkatkan taraf hidupnya

Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga memerlukan kerjasama, kebersamaan dan komitmen yang kompak. Dengan kerjasama dan dukungan beberapa pihak, kepemimpinan dan manajemen dapat memainkan peran yang strategis. Untuk itu penciptaan budaya organisasi modern dalam pendidikan menjadi sangat penting. Budaya organisasi modern akan membentuk manusia yang

berdisiplin tinggi, membentuk karakter dan sikap murah hati terhadap pekerjaannya serta memiliki semangat pengabdian terhadap kepentingan masyarakat. Jika hal ini diterapkan dalam dunia pendidikan maka kualitas yang baik akan segera terlihat. Budaya organisasi yang efektif pada lembaga pendidikan memerlukan kolaborasi dan kerjasama antar komunitas, baik magang maupun eksternal. Kolaborasi dan kerjasama yang intensif hanya dapat tercapai bila tumbuh dari gaya manajemen dan pola kepemimpinan yang efektif.

Adapun tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar bagi dosen dan mahasiswa sehingga pemahaman dan pengertian akan materi lebih mudah di transformasikan, disamping itu semoga buku ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas yang ingin mengetahui terkait tentang Manajemen Pendidikan Karakter Kobsep dan Pengelolaan.

Semoga buku yang tidak sempurna ini bisa bermanfaat bagi yang berkepentingan, melalui kesempatan ini juga di haturkan ucapan terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu, Kiranya dengan kerjasama yang baik kita mampu mencerdaskan anak bangsa.

Penulis menyadari buku ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu secara terbuka penulis menerima kritikan dan saran, agar bias lebih baik lagi kedepannya.

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|------------|
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vii |

BAB I

| | |
|-------------------------|----------|
| PENDAHULUAN..... | 1 |
|-------------------------|----------|

BAB II

| | |
|---------------------------------------|----------|
| MANAJEMEN PROGRAM..... | 8 |
| A. Pengertian Manajemen Program | 8 |
| B. Fungsi Manajemen Program..... | 18 |
| C. Prinsip-prinsip Manajemen | 22 |
| D. Unsur Manajemen | 25 |
| E. Manfaat Manajemen | 26 |

BAB III

| | |
|----------------------------------|-----------|
| MA'HAD..... | 29 |
| A. Pengertian Ma'had | 29 |
| B. Fungsi dan Tujuan Ma'had..... | 32 |
| C. Komponen Ma'had | 35 |
| D. Klasifikasi Ma'had..... | 38 |
| E. Manfaat Ma'had | 41 |
| F. Sistem Manajemen Ma'had..... | 44 |
| G. Kurikulum Ma'had | 52 |
| H. Metode Pembelajaran | 58 |

BAB IV

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| KARAKTER..... | 61 |
| A. Pengertian Karakter | 61 |
| B. Tujuan Pendidikan Karakter | 65 |

| | |
|---|----|
| C. Nilai-nilai Karakter | 67 |
| D. Manfaat Karakter | 72 |
| E. Model Pembelajaran Berkarakter | 75 |
| F. Kriteria Keberhasilan Pendidikan Karakter | 79 |
| G. Manajemen Ma'had dalam Membentuk Karakter Mahasiswa | 83 |
| H. Kebijakan Pimpinan Ma'had dalam Membangun Karakter | 89 |

BAB V

PENDIDIKAN KARAKTER KONSEP DAN

PENGELOLAAN.....93

| | |
|--|-----|
| A. Kebijakan Pimpinan Ma'had dalam Membangun Karakter Mashasiswa..... | 93 |
| B. Program Ma'had dalam Membangun Karakter | 98 |
| C. Kinerja Pengelolaan Ma'had dalam Membangun Karakter | 102 |
| D. Mutu Lulusan Ma'had dalam Membangun Karakter | 105 |

DAFTAR PUSTAKA109

PROFIL PENULIS.....119

BAB I

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan cenderung akan melalui proses evaluasi pada setiap program pelaksanaan dan pencapaian yang dilaluinya, sehingga adanya dampak proses manajemen yang diharapkan menjadi hasil dan capaian dari program pendidikan tersebut. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Selanjutnya dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Saat ini perkembangan sains dan teknologi diiringi dengan globalisasi yang akan berpengaruh terhadap pendidikan, paling tidak dalam tiga bentuk. Pertama; adalah munculnya kecenderungan yang kuat akan komersialisasi dan komoditisasi atas pendidikan. Tekanan untuk

melakukan transformasi pendidikan sebagai proses sosial di mana peran negara amat besar diubah ke arah pendidikan sebagai proses ekonomi pasar sebagaimana yang dilakukan pada masa lampau oleh neo liberalisme semakin mendapat dorongan baru. Kedua; globalisasi akan melahirkan proses internasionalisasi dengan melahirkan proses re-lokalisasi yang terwujud dalam berbagai bentuk homogenisasi kehidupan bermasyarakat termasuk di dunia pendidikan. Tekanan standarisasi pendidikan semakin kuat dengan payung demi mutu pendidikan dan demi peningkatan daya saing global tidak saja menyebabkan pendidikan semakin mahal tetapi juga menyebabkan pendidikan semakin terpola secara baku. Ketiga; munculnya suatu kondisi baru dimana kemampuan bangsa untuk hidup dalam era global tidak lagi ditentukan oleh modal yang fisik yang berupa kekayaan alam ataupun mesin- mesin industri. Melainkan untuk mencapai kesejahteraan dalam era global bagi suatu bangsa yang diperlukan adalah *virtual capital* (modal maya).

Pendidikan sejatinya menjadi sebuah proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan

sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro misalnya di sekolah/madrasah, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lain.

Perencanaan sistem manajemen organisasi dalam pendidikan Islam, merupakan langkah awal yang harus dilakukan secara menyeluruh diperhatikan oleh para pengelola dan pengelola pendidikan Islam. Oleh karena itu, sistem perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, sasaran dan sasaran pendidikan harus didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya. Sebagai lembaga pendidikan menjadi proses budaya oleh manusia dari generasi ke generasi mengambil peran dalam sejarah, meskipun pendidikan adalah budaya proses masa kini dan menjadikan budaya masa depan. Itulah pentingnya fungsi pendidikan bagi individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa, sehingga keberadaan suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan. Demikian pula

sejarah kehancuran merupakan akibat dari kegagalan pendidikan dalam melaksanakan fungsinya. Kelangsungan hidup suatu bangsa tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi pada saat yang sama secara psikologis, sosial dan budaya adalah tanggung jawab pendidikan.

Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin, untuk mencapai jumlah guru profesional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif.

Sedangkan untuk pembinaan yang berkesinambungan serta tepat sasaran dan efektif diperlukan sebuah kebijakan pendidikan. Kebijakan tersebut tidak terlepas dari pimpinan pendidikan baik dari yang teratas sampai dengan yang paling bawah. Sadili mengatakan pemimpin merupakan "salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar

keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut”.

Pendidikan sebagai sebuah organisasi juga butuh kerjasama yang kompak, kebersamaan dan komitmen. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari beberapa pihak, maka kepemimpinan dan manajemen dapat memainkan peran-peran strategis. Untuk itu, penciptaan kultur organisasi modern dalam pendidikan sangat penting dilakukan. Kultur organisasi modern akan membentuk orang pada disiplin yang tinggi, membentuk karakter dan sikap yang bertanggungjawab pada pekerjaannya dan memiliki jiwa untuk pengabdian bagi kepentingan umum. Jika hal ini diterapkan dalam dunia pendidikan, maka mutu yang baik akan segera tampak. Kultur organisasi yang efektif bagi lembaga pendidikan memerlukan kolaborasi dan kooperasi antar komunitas, baik intern dan ekstern. Kolaborasi dan kooperasi yang intensif hanya dapat tercapai manakala tumbuh dari style manajemen dan pola kepemimpinan yang efektif.

Tujuan dari Program Peningkatan Mutu Pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang substantif tujuan

pendidikan yang diwujudkan dalam kompetensi penuh peserta didik, termasuk kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial, kompetensi moral atau modal moral dan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh kompetensi dan kemauan pengelola pendidikan untuk meningkatkan secara terus menerus.

Manajemen pendidikan yang sistematis dalam ranah proses belajar mengajar merupakan syarat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian, berkelanjutan inovasi pendidikan dalam proses program pendidikan, termasuk evaluasi pembelajaran, merupakan salah satu bentuk proses yang harus dilalui untuk mengetahui progress dari suatu program. Evaluasi sejatinya merupakan faktor penting untuk mendukung efisiensi belajar.

Sebuah sistem penilaian praktis mendorong dosen untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang tepat dan menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak. Artinya dalam evaluasi harus ada

penilaian tentunya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang sistem evaluasi untuk menilai berbagai program yang sudah berjalan dalam rangka meningkatkan mutu program dan pendidikan itu sendiri.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM

A. Pengertian Manajemen Program

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *manage-ment* yang memiliki arti seni melaksanakan atau mengatur. Kata “manajemen” dari kajian dari bahasa Latin berasal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, dan *management* sebagai kata benda. Diartikan secara umum sebagai mengurusai atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau *act of running and controlling a business*.

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan

konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Manajemen esensinya adalah instrument yang didasari oleh ilmu dan seni mengatur sumber daya secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan. Sebagaimana dikatakan Malayu bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian hakikatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode, ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dulu.¹

Pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen merupakan kekuatan utama organisasi yang dikoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub

¹ Mesiono, Islam dan Manajemen, (Medan: Perdana Publishing, 2019). hlm. 44

sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Para manajer memerlukan pengalihan sumber daya yang tidak terorganisir dari manusia, mesin, uang ke dalam suatu kegunaan dan efektivitas perusahaan. Maka manajemen adalah suatu proses dimana sumber daya yang tidak berhubungan dipadukan ke dalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan.²

Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan. Berikut adalah pengertian manajemen menurut para ahli:

² Syafaruddin, Manajemen dan Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 41

BAB III

MA'HAD

A. Pengertian Ma'had

Didalam bahasa arab, ma'had berarti universitas atau perguruan tinggi. Namun, yang dimaksud ma'had disini adalah sejenis dengan pesantren atau asrama. Ma'had atau pesantren identik sebagai tempat pengkajian kitab-kitab Islam klasik yang memiliki asrama (pemondokan). Masyarakat meyakini bahwa pesantren merupakan tempat yang tepat untuk siswa dalam menuntut ilmu agama agar mampu membiasakan diri sesuai syariat Islam dan tidak terpengaruh oleh lingkungan-lingkungan buruk disekitarnya.

Lembaga pesantren merupakan institusi pendidikan agama Islam di Nusantara sudah ada sejak abad ke-15. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat- tempat pengajian. Dalam perkembangannya berdiri tempat-tempat menginap bagi para santri yang kemudian disebut sebagai pesantren. Meskipun bentuknya sangat sederhana, akan tetapi pada waktu itu pesantren

merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang berstruktur, sehingga pendidikan ini dianggap sangat bergengsi. Melalui pesantren masyarakat mendalami doktrin ajaran-ajaran dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan.¹⁰

Di lembaga pesantren inilah kaum muslimin Indonesia mendalami doktrin dasar Islam, khususnya menyangkut praktek kehidupan keagamaan. Setiap detail kehidupan dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa bahkan bernegara yang bersentuhan dengan agama, pesantren menyediakan materi-materi pelajarannya. Kitab-kitab yang membahas tentang etika-etika mulai dari ranah-ranah individual seperti kamar mandi sampai ranah publik seperti tata cara menjalankan negara, diajarkan dengan sempurna di lembaga pesantren. Dengan kata lain, nyaris tidak ada satupun aspek kehidupan manusia yang lepas dari bidikan pendidikan pesantren, selama bersentuhan dengan nalar agama.¹¹

¹⁰ Faisal Kamal, *_Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad*

¹¹ Junaidi Hamsyah, *_Epistemologi Pendidikan Islam Nusantara (Studi Interpretatif-Simbolik Atas Peran Kampus, Pesantren Dan Lembaga Adat)_*, ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 15 No (2015), pp. 307-308.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pesantren dituntut untuk memperbarui model pendidikannya agar lulusannya bisa diterima di masyarakat. Permasalahan pesantren menurut Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo adalah mengembangkan model pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri yang harus ditingkatkan. Pentingnya pembahasan topik ini tidak bisa dilepaskan dengan dua potensi besar yang melekat pada pesantren, yaitu potensi pendidikan dan pengembangan masyarakat.¹²

Menurut Masyhud, pengembangan pondok pesantren adalah perubahan model dan sistem pendidikan pondok pesantren dengan upaya mengadaptasi perkembangan sosial, ekonomi, dan kebutuhan masyarakat kekinian.¹³

Pesantren disamping sebagai lembaga nonformal juga sebagai pendidikan formal yang terus mengalami perubahan ke arah modernitas dan masa depan yang gemilang, juga lembaga yang

¹² Vivit Nur Arista Putra, *_Manajemen Perencanaan Pembelajaran Untuk Kaderisasi Muballigh Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta_*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 No. (2018), p. 134

¹³ Atmari, *_Strategi Pengembangan PP. Sidogiri Melalui Lembaga Sidogiri Network Forum (SNF)_*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3 No. (2013), p. 266.

BAB IV

KARAKTER

A. Pengertian Karakter

Karakter adalah sekumpulan nilai perbuatan seseorang yang bersifat umum atau universal yang mencakup semua kegiatan seseorang baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang tercermin dalam bentuk pemikiran, perilaku, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan aturan dan kaidah agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat masyarakat.²⁹

Karakter merupakan kumpulan tata nilai yang merujuk kepada sesuatu sistem, yang menjadi dasar pemikiran, sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang.⁴⁵ Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh

²⁹ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015), p. 65

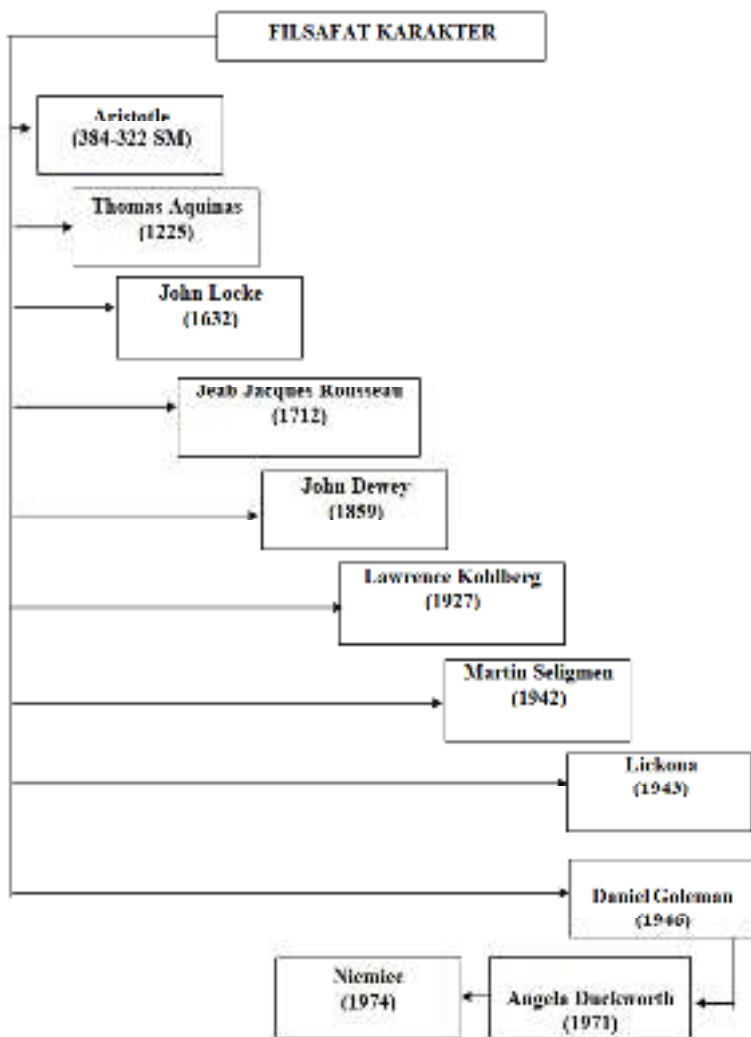
lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai khas yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk karena hereditas maupun lingkungan luar yang mempengaruhi suatu sikap, pemikiran serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

³⁰ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), p. 33.



Tabel. Filsafat karakter

Berdasarkan filsafat diatas dapat dikethui bahwa filsafat pertama kali dikemukakan oleh Aristotle pada tahun 384 SM dan kemudian terus dikembangkan lagi oleh ahli lainnya yaitu Thomas Aquinas pada tahun 1225 hingga kembali dikembangkan oleh ahli lainnya. Kemudian dari teori yang telah diciptakan oleh ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Karakter adalah konstruk multidimensional yang terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, dan kontekstual. Pembentukan karakter melibatkan proses internalisasi nilai-nilai, pengembangan self-regulation dan keterampilan noncognitif, serta penanaman kebajikan-kebajikan moral.

1. Kesejahteraan (*well-being*) individu, yang mencakup emosi positif, keterlibatan, hubungan, makna, dan pencapaian.
2. Keterampilan *self-regulation* dan kontrol diri untuk mengarahkan perilaku sesuai nilai-nilai.
3. Grit atau kegigihan dan daya juang dalam menghadapi tantangan.
4. Mindset pertumbuhan (*growth mindset*) yang menekankan pentingnya usaha dan pembelajaran.

BAB V

PENDIDIKAN KARAKTER KONSEP DAN PENGELOLAAN

A. Kebijakan Pimpinan Ma'had dalam Membangun Karakter Mahasiswa

Dalam upaya membangun karakter mahasiswa di UIN-SU Medan, pimpinan Ma'had telah menerapkan kebijakan yang berdasarkan pada beberapa faktor penting. Kebijakan ini didukung oleh data yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan, terutama melalui hasil wawancara dengan pimpinan Ma'had.

Salah satu faktor utama yang menjadi landasan kebijakan adalah nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip keagamaan. Pimpinan Ma'had memahami bahwa pendidikan dan pembentukan karakter mahasiswa harus didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan strategis Ma'had sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperkuat identitas keagamaan mahasiswa. Dalam hal ini berkaitan sama dengan

hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian mereka secara holistik.

Selain itu, kebijakan tersebut juga memperhatikan nilai-nilai moral dan etika. Pimpinan Ma'had menyadari bahwa pembentukan karakter yang baik melibatkan pengembangan kesadaran moral dan perilaku etis. Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan etika, diharapkan mahasiswa dapat menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, masyarakat, dan bermasyarakat.

Selanjutnya, kebijakan pimpinan Ma'had juga menekankan pentingnya pengembangan intelektual, keterampilan, dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pimpinan Ma'had mengakui bahwa dalam era global yang kompetitif, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang relevan untuk mencapai keberhasilan akademik dan berkarir. Menurut Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter berbasis pengetahuan dapat membantu mahasiswa dalam

mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari kehidupan mereka⁶³. Selain itu, kebijakan tersebut juga memperhatikan aspek kepemimpinan, kemandirian, kepedulian sosial, dan kecakapan beradaptasi. Pimpinan Ma'had mengakui pentingnya mengembangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan, mampu mandiri, peduli terhadap masalah sosial, dan adaptif terhadap perubahan. Menurut Lemerise dan Arsenio menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kepemimpinan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Selain teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula teori pendidikan karakter berbasis sosial yang relevan dengan kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan Ma'had. Menurut penelitian yang dilakukan Ten Dam dan Volman menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis sosial dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kepedulian terhadap orang lain⁶⁵. Dalam konteks kebijakan Ma'had, pendekatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2019, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan, Padang: UNP Press..
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Adib Bisri Dan Munawwir A. Fatah. 2017, Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Anas Sudijono. 2012, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anas, Irwanto. 2013, Pendidikan Karakter. Bandung:Pustaka Setia.
- Asnselm Strauss & Juliet Corbin. 2003, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Terjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astin, A. W. (1993). What Matters in College? Four Critical Years Revisited. Jossey-Bass.
- Bahtiar Irianto, Yoyon, 2012. Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, Konsep, Teori, dan Model, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership.
- Damopoli, Muljono, 2011. Pesantren: Pencetak Muslim Modern, Jakarta: Rajawali Press.
- David Williams, Penelitian Naturalistik, Alih Bahasa Lexy J. Moleong, (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, 1989)
- Departemen Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2007.
- Dian Sukmara, 2005. Implementasi Program Life Skill, Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Jalur Sekolah, Bandung: Mughni Sejahtera.
- Fatkuroji 2012. Analisis Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terpadu Terhadap Minat Konsumen Pendidikan: Studi SDIT Bina Amal dan SD Al- Azar 29BSB
- Goleman, D. (1995). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. Bantam.
- Hanafi, Muslich M., et. all, 2012. Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; Tafsir Al quran Tematik, Jakarta: Aku Bisa.

- Hasbullah, HM. 2015. Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan
- Howard Stevenson, Les Belland, 2006. Education Policy: Process, Themes, and Impact, London: Routledge.
- Ibtisam Abu-Duhou, Malik Fadjar, 2002. School-Based Management, (manajemen Berbasis Sekolah), Buku serial Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan Terbitan UNESCO, Jakarta.
- Issue 05 May 2021 DOI: 10.47191/ijsshr/v4-i5-08, Impact factor-5.586, Page No : 912-920. Jurnal Internation Prof.,pdf. diakses 27 Februari 2022.
- Kementrian Agama RI., 2012. Buku Panduan Integrasi Kultur Pesantren Ke Dalam Menejemen Sekolah.
- Kesuma Dewi, Rahay, 2016. Studi Analisis Kebijakan, Bandung: Pustaka Setia.
- Kohlberg, L. (1984). The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages. Harper & Row.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Prentice-Hall.
- Kompetensi pada Jalur Sekolah, Bandung : Mughni Sejahtera.
- Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Raja Garfindo Persada

- Lemerise, E. A., & Arsenio, W. F. (2000). An integrated model of emotion processes and cognition in social information processing. *Child Development*, 71(1), 107-118.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mahrus, Erwin dan Moh Haitami Salim, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Pontianak: STAIN.
- Mardianto, 2010. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sumatera Utara: Institut Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah.
- Mesiono. 2009, *Islam dan Manajemen*, Medan:Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Arni, 2011. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E., 2000. Pedoman, Manajemen Berbasis Madrasah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mulyasa, E., 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono Abdurrahman, 2012. Anak Berkesulitan Belajar, Teori, Diagnosa, dan Remediasinya, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Musfah, Jejen, 2015. Peningkatan Kompetensi Guru, Jakarta: Kencana.
- N Dunn, William, 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nanang Fattah, 2013. Analisis Kebijakan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional pendidikan, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496, tt,
- Northouse, P. G. (2018). Leadership: Theory and Practice. SAGE Publications. Nucci, L. P. (2001). Education in the moral domain. Cambridge University Press.
- Nugroho Dwijowijoto, Riant, 2003. Implementasi Kebijakan Publik, Yogyakarta: Lukman Ofset.

- Nurdin, Syarifuddin dan Basyiruddin Usman, 2003. Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, Jakarta : PT. Intermasa.
- Panuju, Redi, 2001. Komunikasi Organisasi: dari Konseptual-Teoritis ke Empirik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pendidikan, Jurnal Pendidikan Agama Islam :Vol. 03, Nomor 01, Mei 2015.
- Petrie K., Mcgee., C., Teacher Professional Development. Who is the Learner?
- Putriani, alfian, 2020, Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Adara. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/854>.
- Sabri JH, Baderiah, 2020, Learning Evaluation Management: Improving The Quality of Graduates in State Islamic Institute of Palopo, IJAE (International Journal of Asia Education). Hlm. 61. 39-Article Text-136-5-10-20201103.pdf.
- Sam M Chan dan Tuti T. Sam, 2004. Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semarang, Semarang: UIN Walisongo.Fattah, Nanang, 2013. Analisis Kebijakan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Siswanto, H.B. 2012, Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Smith, J. (2010). Islamic Education: A Comparative Study. Oxford University Press.
- Soebahar, Abd. Halim, 2009. Pendidikan Islam dan Trend Masa Depan, Pemetaan Wacana dan Reorientasi, Jember: Pena Salsabila.
- Sofwan, Muhammad dan Akhmad Habibi. 2016, Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi. Jurnal Kependidikan, Vol. 46, Nomor 2, November.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin, 2003. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Terjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun, 2011. Dari Pesantren Untuk Umat, Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi, Surabaya: Imtiyaz.
- Suharto, Toto, 2013. Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah

- (1974-2014), Disertasi. Surakarta: Sekolah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Sukmara, Dian, 2005. Implementasi Program Life Skill, Dalam Kurikulum Berbasis
- Sulistiyawati, E., Amalia, N., & Hikmawati. (2018). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 167-174.
- Sultan, M., & Khasnurdilo. 2005, Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka.
- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, 2005. Manajemen Pondok Pesantren, Jakarta: Diva Pustaka
- Syafaruddin, Mardianto, Darliana Sormin, 2021, Management of Teacher Quality Improvement in Implementing Student Learning Culture at Integrated Islamic Schools at the AlHusnayain Mandailing Natal Indonesia Foundation, *International Journal of Social Science And Human Research: Volume 04*
- Syafaruddin, Psikologi Organisasi dan Mamajemen (Medan: Tarbiyah Press, 2011.
- Syafaruddin. 2011. Pengelolaan Pendidikan, Medan, Perdana Publishing.

- Syafaruddin. 2019. Manajemen dan Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing
- Syafi'i, I., Widayanti, R., Rochman, C., & Puspitawati, H. (2019). Partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan karakter mahasiswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 174-182.
- Syaifuddin, Ahmad. 2015 Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho, 2008. Kebijakan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H.A.R., 2006. Standardisasi Pendidikan Nasional, Jakarta: RinekaCipta.
- Tim Pengembang MKDP, 2012. Kurikulum & Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, Rivai dan Murni Sylviana, 2010. Education Management, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3ES.
- Wirawan, 2012. Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Jakarta: Rajawali Pers, PT. RajaGrafindo Persada.
- Zainal Abidin, Said, 2006. Kebijakan Publik, Jakarta: Suara Bebas.

Zamarkhasyari Dhofier, 2011. Tradisi Pesantren: Studi
Pandangan Hidup Kiai dan
Zamroni, 2005, Tajdid Pendidikan dalam Era
Globalisasi: Memanusiakan Manusia untuk
Pencerahan Peradaban dalam buku A. Syafii
Ma'arif, dkk, Tajdid Muhammadiyah Untuk
Pencerahan Peradaban, Yogyakarta: UAD Press.

PROFIL PENULIS



Toni Nasution, M.Pd., Lahir pada tanggal 12 Maret 1991 di Kelurahan Palopat Maria, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. Putra dari Pasangan Maradian Nasution dan Masnila Harahap, memiliki 2 orang anak dari istri Parida Harahap, M.Si yaitu Abdul Aziz Nasution dan Ibrahim Ali Hanafiyah Nasution.

Sekolah Dasar 200411 Padangsidempuan diselesaikan tahun 2004, Madrasah Tsanawiyah Ponpes Modern Baharuddin Tahun 2007, Madrasah Aliyah Ponpes Modern Baharuddin Tahun 2010 di Tapanuli Selatan, kemudian menyelesaikan kuliah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara strata satu (S.1) Tamat tahun 2015, menyelesaikan pendidikan strata dua (S.2) meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Tamat tahun 2017.

Toni Nasution telah melalui jenjang karir pengalaman kerja di berbagai profesi antara lain pernah menjadi Staf Ahli DPR RI Tahun 2018, Guru dan Kepala

Sekolah di SMP IT Al Afkari Batang Kuis, Dosen STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, dan Saat ini menjadi Dosen tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Selain itu Toni Nasution juga aktif dan terlibat di organisasi sosial kemasyarakatan dan Profesi yakni sebagai Sekretaris Dewan Pengurus Cabang Ikatan Keluarga Nasution (IKANAS) Dohot Anak Boruna Kab. Deli Serdang sampai sekarang, Sekretaris Lembaga Kajian Pengembangan dan Sumberdaya Manusia (Lakpesdam) PWNU Sumut Tahun

2024-Sekarang, Ketua Umum Jaringan Penegak Masyarakat Demokrasi (JPMD) Sumatera Utara 2024 sd Sekarang, Pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (PERMAPENDIS) Indonesia Periode

2019-2023, Ketua Umum ADPK Wilayah Sumut 2023 - Sekarang. Ketua Ikatan Alumni PGMI FITK UIN SU Medan Periode 2022-2025, Dewan Penasehat Organisasi Daerah Persatuan Mahasiswa Padangsidempuan UIN SU Medan Sampai Sekarang.

Motto Hidup: *Inna Shalati Wanusuki Wamahyaya Wamamati Lillahi Rabbil'amin.*